

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN AKADEMIK DAN
PENYELESAIAN MASALAH AKADEMIK (DALAM PROSES BELAJAR) SISWA

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2010 044 PSI	No REG : D-2010/PSI/044
Oleh RISKIYAH	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

NIM. B07206020

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2010

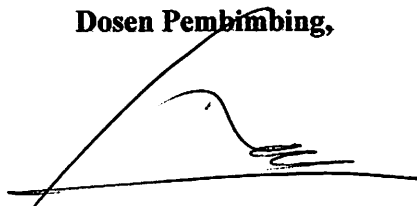
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Riskiyah (NIM: B07206020)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03 Agustus 2010

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping arch followed by a smaller loop and a horizontal line at the end.

Drs. Bambang Widiatmodjo, M. Si. Psi
NIP. 195501221985031001.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Riskiyah (NIM : B07206020) ini telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi

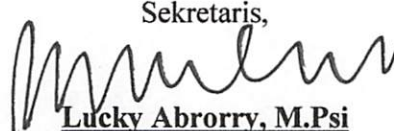
Surabaya, 03 Agustus 2010

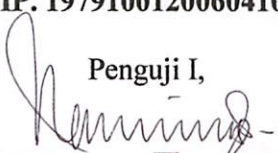
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Dakwah
Dekan,

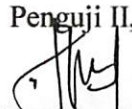
Dr. Aswadi, M. Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Bambang Widiatmodjo, M. Si. Psi
NIP. 195501221985031001.

Sekretaris,

Lucky Abrorrv, M.Psi
NIP. 197910012006041005

Penguji I,

Drs. H. Hamim Rosvidi, M.Si
NIP. 196208241987031002

Penguji II,

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

ABSTRAK

Riskiyah, NIM. B07206020, 2010. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kemandirian Akademik dan Penyelesaian Masalah Akademik Siswa (Dalam Proses belajar). Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu mengenai layanan Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah dalam meningkatkan kemandirian akademik siswa dan penyelesaian masalah akademik siswa di sekolah, yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dalam meningkatkan kemandirian akademik dan penyelesaian masalah akademik siswa.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif yang berguna untuk memberikan fakta dan data tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah guna meningkatkan kemandirian akademik siswa dan penyelesaian masalah akademik siswa.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa disekolah dalam meningkatkan kemandirian akademik siswa adalah layanan bimbingan belajar dan layanan konseling perorangan, sedangkan masalah akademik yang dialami siswa adalah masalah dalam proses belajar disekolah. Dalam mengatasi masalah akademik (belajar) siswa tersebut, peran guru bimbingan dan konseling yang dituntut untuk lebih berperan aktif dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut masih kurang efektif dalam pelaksanaannya sebagai tugas guru bimbingan dan konseling. Hal itu disebabkan karena selain daripada tugas guru bimbingan dan konseling yang jauh bertolak belakang daripada tugas guru bimbingan dan konseling yang sebagaimana mestinya, persepsi sebagai polisi sekolahpun masih kerap dikonsumsi oleh siswa dan guru yang ada di sekolah. Oleh karena itulah tugas bimbingan dan konseling harus dilakukan oleh orang-orang yang memang mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang sesuai dengan tugas dan profesi yang sebenarnya.

Kata kunci: Bimbingan dan konseling, Kemandirian akademik, dan masalah akademik.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Lembar Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Lembar Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Abstrak	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian	6
C.Tujuan Masalah	6
D.Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A.Kajian Teoritik	12
1. Definisi Bimbingan Konseling	12
2. Peran dan Fungsi Bimbingan Konseling	19
3. Layanan Bimbingan dan Konseling	22
a. Layanan Bimbingan Belajar	22
b. Layanan Konseling Perorangan	27
4. Kemandirian Akademik	30
a. Masalah Akademik (Kesulitan Belajar)	32
b. Faktor-faktor Kesulitan Belajar	36
c. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar	37
B.Referensi Penelitian Terdahulu	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B.Subyek Penelitian	49
C.Jenis dan Sumber Data	50
D.Tahap-tahap Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Pengamatan (Observasi)	52
2. Wawancara	53
3. Dokumentasi	53
4. Triangulasi Data	54
F. Teknik Analisis Data	54
G.Uji Keabsahan Data	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	58
A.Gambaran Umum Penelitian	58
1. Gambaran Sekolah	58

PENDAHULUAN

Peranan Bimbingan dan Konseling ternyata memiliki andil cukup besar terhadap laju pendidikan di sekolah-sekolah, terutama di tingkat SMP dan SMA. Tidak bisa dipungkiri lagi, kehadiran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sangatlah membantu kinerja pihak sekolah dalam memonitoring kemajuan siswa di setiap harinya.

Namun adakalanya kebutuhan-kebutuhan itu tidak peserta didik dapat hanya dari kondisi keluarga yang serba kecukupan, status ekonomi orang tua yang mapan, dan lingkungan bermain yang serba ada. Namun jauh dari itu, keberadaan guru BK lebih mengarah kepada proses pembentukan aspek mental yang kokoh dan mandiri dalam diri anak didik terutama dalam belajar.

Seorang peserta didik akan dinilai berhasil dalam menempuh jalur pendidikannya terutama di tingkat SMP dan SMA tidak semata berdasarkan pada aspek nilai belaka. Anak yang bernilai baik secara ulangan belum menjadi standard yang baku dalam keberhasilan pola pendidikan yang diciptakan.

Guru Bimbingan dan Konseling tidak mengajar pada kelompok mata pelajaran, namun demikian bukan berarti mereka tidak memiliki peranan pada bidang akademik. Justru guru Bimbingan dan Konseling dapat menjadi penunjang keberhasilan siswa pada bidang akademik (proses belajar). Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada bidang akademik dimulai dari saat pertama peserta didik memasuki sekolah, dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya pada bidang akademik.² Dan mendapatkan pengetahuan tentang tugas serta layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Menurut penjabaran salah satu guru BK, Konseling yang dilakukan seharusnya mengenai masalah belajar yang baik, cara membagi waktu, pemilihan jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat, cara mengatasi kesulitan belajar, masalah kehadiran siswa di kelas, merencanakan masa depan (karir), dan sebagainya. Namun hal itu kurang berjalan dengan sebagaimana mestinya karena tugas guru bimbingan dan konseling masih merangkap

[illegible]

Selain itu peran guru bimbingan dan konseling haruslah memberi motivasi kepada siswa dan mengembangkan apa yang terdapat pada diri tiap-tiap individu secara optimal agar setiap individu bisa berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan pada bidang akademik, khususnya dalam belajar, guru Bimbingan dan Konselinglah yang mempunyai peranan penting dalam melayani dan membantu siswa untuk menyelesaikan masalah siswa dan pengambilan keputusan, namun hal itu tidak terlepas dari

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan disiplin ilmu psikologi khususnya dalam bidang pendidikan serta dapat menambah informasi di bidang psikologi sekaligus telaah bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis.

- **Bagi Konselor**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperbaiki praktik layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di sekolah, meningkatkan peran dan profesionalisme guru bimbingan konseling agar lebih **berperan aktif**, sehingga akhirnya akan meningkatkan kemandirian akademik siswa dan dapat menyelesaikan masalah akademik siswa.

- **Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan memberikan inovasi proses layanan bimbingan konseling. Dengan inovasi ini sistem yang berjalan di sekolah akan semakin efektif dalam penerapannya.

lebih beragam dan lebih efektif karena selama ini hanya konseling individual yang digunakan dalam penanganan kasus siswa.

- **Bagi Konseli**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang mendasar bagi konseli, antara lain :

 - ✓ Konsep diri siswa semakin adekwat (mantap), karena proses pemahaman diri sesuai dengan kondisi riil sesuai perkembangan siswa selama penelitian berlangsung.
 - ✓ Memiliki minat dan kepuasan dalam proses layanan bimbingan konseling.

- **Bagi Konseli**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang sangat mendasar bagi konseli, antara lain :

- ✓ Konsep diri siswa semakin adekuat (mantap), karena terjadi proses pemahaman diri sesuai dengan kondisi riil sesuai tugas perkembangan siswa selama penelitian berlangsung.
- ✓ Memiliki minat dan kepuasan dalam proses layanan bimbingan konseling.
- ✓ Siswa memiliki Kemandirian dan kemampuan baru dalam memecahkan masalah pribadi dan sosial.
- ✓ Pertumbuhan emosional terjadi dalam hubungan konseling (Antara siswa dengan guru BK).

E. Definisi Konsep

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa baik dalam masalah akademik maupun non akademik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kemandirian akademik siswa dapat didefinisikan sebagai sikap yang harus dimiliki siswa untuk bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya baik dalam melakukan segala kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya, dalam hal ini meliputi, pengambilan inisiatif, mengatasi hambatan, dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum di sekolah, pemahaman terhadap guru/pengajar, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menerapkan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya, dan sebagainya.

Sedangkan Masalah akademik (belajar) adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh siswa yang menghambat kelancaran proses belajarnya. Seperti dalam Pengenalan kurikulum, Pemilihan jurusan atau konsentrasi, Cara belajar, Penyelesaian tugas-tugas dan latihan, Pencarian dan penggunaan sumber belajar, Perencanaan pendidikan lanjutan , dan lain sebagainya

F. Sistematika Pembahasan

Bab I (Pendahuluan)

Pada bab ini menjelaskan mengenai: latar belakang masalah tentang ketertarikan peneliti untuk mengangkat peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian akademik siswa dan tingkat penyelesaian masalah akademik siswa, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan definisi operasional serta sistematika pembahasan yang menguraikan isi tentang hasil penelitian.

Bab II (Landasan Teori)

Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai: kajian pustaka tentang kemandirian dan masalah-masalah siswa serta referensi mengenai konsep-konsep bimbingan konseling.

Bab III (Metode Penelitian)

Dalam bab ini akan membahas mengenai: pendekatan dan jenis penelitian yakni pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif (narasi), subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian yang digunakan di lapangan, teknik pengumpulan data, serta penggalan data yang menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data menggunakan seleksi data hasil lapangan, dan analisis data hasil lapangan, serta uji keabsahan data yang diperoleh dengan triangulasi data hasil lapangan.

Bab IV (Penyajian dan Pembahasan)

Dalam bab ini akan membahas mengenai: gambaran umum penelitian, penyajian data subyek yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi lapangan, Kendala selama Penelitian, Proses penelitian, tahap-tahap penelitian, dan temuan-temuan selama penelitian berlangsung, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V (Penutup)

Dalam bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang menguraikan tentang pokok atau inti dari penelitian tentang peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian akademik siswa dan tingkat penyelesaian masalah akademik siswa serta saran yang ditujukan untuk siswa, guru bimbingan konseling, pihak sekolah, kepentingan ilmiah dan peneliti.

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik.

Mendengar istilah bimbingan dan konseling (BK) tersirat kesan bahwa individu yang berurusan dengan petugas tersebut sedang bermasalah. Anggapan seperti ini tentu ada benarnya. Namun, persoalannya menjadi lain, tatkala individu yang bermasalah ditujukan kepada orang-orang tertentu.

Singkatnya, siswa berhubungan dengan guru BK adalah, mereka yang sudah tercatat dalam “buku hitam” sekolah. Jarang sekali (untuk tidak menyebut tidak ada), siswa yang pintar, rajin, dan berkelakuan baik berhubungan dengan guru BK.

Bimbingan secara umum dapat kita berikan batasan tentang bimbingan bahwa adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya. Dan membuat rencana untuk mencapai penyelesaian tersebut, serta menyesuaikan diri terhadap suasana baru yang membawa kepada penyelesaian itu. Pertolongan tersebut berakhir dengan menjadikan orang lebih berbahagia, puas akan dirinya dan orang lain, serta

[illegible]

Maka untuk memahami pengertian dari bimbingan perlu mempertimbangkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Frank Parson merumuskan pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan. Pengertian ini masih sangat spesifik yang berorientasi karir.

⁸ Frank Parson, 1951. Diunduh 20 April 2010 dari <http://eko13.wordpress.com/2008/05/04/pengertian-konseling/>

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat diambil kesimpulan tentang pengertian bimbingan yang lebih luas, bahwa bimbingan adalah:

Secara Etimologi konseling berasal dari bahasa Latin “*consilium* “ , artinya “*dengan atau bersama*” yang dirangkai dengan “*menerima atau memahami*” . Sedangkan dalam Bahasa Anglo Saxon istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “*menyerahkan atau menyampaikan*”.

“Interaksi yang terjadi antara dua orang individu ,masing-masing disebut konselor dan klien, terjadi dalam suasana yang profesional

[illegible]

Suatu pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan lingkungan.¹¹

1. *Konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan.*
2. *Bantuan diberikan dengan menginterpretasikan fakta-fakta atau data, baik mengenai individu yang dibimbing sendiri maupun lingkungannya, khususnya menyangkut pilihan-pilihan, dan rencana-rencana yang dibuat.¹²*
3. *Konseling merupakan rangkaian pertemuan antara konselor dengan klien.*
4. *Dalam pertemuan itu konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.*

¹² Rumusan (Smith,dalam Shertzer & Stone,1974). Diunduh 20 April 2010 dari <http://eko13.wordpress.com/2008/05/04/pengertian-konseling/>

Konseling adalah:

“Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut Konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara teratasinya masalah yang dialami oleh klien.”¹⁴

Konseling merupakan terjemah dari *counseling*, yaitu dari bimbingan, baik sebagai pelayanan maupun sebagai Pelayan. Pelayanan merupakan jantung hati dari usaha layanan bimbingan keseluruhan (*counseling is the heart of guidance program*) dan Strang menyatakan *guidance is broader counseling is a most important tool of guidance*. Jadi, konseling merupakan inti dan alat yang

“Proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara Konseling oleh seorang ahli (disebut Konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami oleh klien.”¹⁴

Oleh karena itu, konseling merupakan bentuk khusus dari usaha bimbingan, yaitu suatu pelayanan yang diberikan oleh konselor kepada

¹⁴ Eko, “*Pengertian Bimbingan*”, Diunduh 20 April 2010 dari <http://eko13.wordpress.com/2008/05/04/pengertian-konseling/>

Dengan demikian, konseling berlangsung dalam suasana pertemuan antara konselor dan klien atau konseli (timbang balik atau kontak antara konselor dengan konseli) untuk mengusahakan pemecahan masalah yang dialami oleh klien (konseli).¹⁵

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- ¹⁵ Dewa Ketut sukardi, Kusmawati Nila “Proses Bimbingan dan konseling di sekolah”, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal 4-6

pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar.

Di sekolah, di samping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti, angka-angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, siswa-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas:

1) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar.

Di sekolah, di samping banyaknya siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal, seperti, angka-angka rapor rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir, dan sebagainya. Secara umum, siswa-siswa yang seperti itu dapat dipandang sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar. Secara lebih luas, masalah belajar tidak hanya terbatas pada contoh-contoh yang disebutkan itu. Masalah belajar memiliki bentuk yang banyak ragamnya, yang pada umumnya dapat digolongkan atas:

- [illegible]

husus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.

- c) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
- d) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak jera dan malas.
- e) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan yang seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya.

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti tersebut dapat diketahui melalui prosedur pengungkapan melalui tes hasil belajar, tes kemampuan dasar, skala pengungkapan sikap dan kebiasaan belajar, dan pengamatan.

2) Upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar.

3) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.

Melalui konseling klien mengharapkan agar masalah dideritanya dapat dientaskan. Langkah-langkah umum pengentasan masalah melalui konseling pada dasarnya adalah (1) pemahaman masalah, (2) analisis sebab-sebab timbulnya masalah, (3) aplikasi metode khusus, (4) evaluasi, (5) tindak lanjut.²⁰

b. Layanan Konseling perorangan

Merupakan langkah pertama dalam proses konseling. Membina hubungan sangatlah penting. Konseling adalah berakar dari hubungan atau komunikasi interpersonal. Hal

Melalui konseling klien mengharapkan agar masalah yang dideritanya dapat diatasi. Langkah-langkah umum upaya pengentasan masalah melalui konseling pada dasarnya adalah: (1) pemahaman masalah, (2) analisis sebab-sebab timbulnya masalah, (3) aplikasi metode khusus, (4) evaluasi, (5) tindak lanjut.²⁰

Merupakan langkah pertama dalam proses konseling, membina hubungan sangatlah penting. Konseling adalah bentuk khusus dari hubungan atau komunikasi interpersonal. Berarti kaidah-kaidah yang berlaku dalam komunikasi, berlaku juga dalam konseling. Suatu istilah yang banyak dipakai berkaitan dengan membangun hubungan dalam konseling adalah *rapport*. Konselor diharapkan dapat menciptakan *rapport* dengan kliennya. *Rapport* adalah suatu iklim psikologis yang positif, yang mengandung

[illegible]

Komunikasi melibatkan tindakan mendengarkan. Dalam konseling, kemampuan konselor untuk mendengarkan adalah yang sangat pokok. Kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Komunikasi selalu menyangkut aspek-aspek verbal dan nonverbal. Untuk mencapai pemahaman yang seutuhnya, seorang konselor harus mendengarkan kliennya dengan memperhatikan apa yang disampaikan melalui kata-katanya (aspek verbal), tetapi juga memperhatikan aspek nonverbalnya (seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, gerakan dll).²¹

Komunikasi melibatkan tindakan mendengarkan. Dalam konseling, kemampuan konselor untuk mendengarkan adalah hal yang sangat pokok. kemampuan mendengarkan merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang konselor. Suatu komunikasi selalu menyangkut aspek-aspek verbal dan nonverbal. Untuk mencapai pemahaman yang seutuhnya, seorang konselor harus mendengarkan kliennya dengan memperhatikan apa yang disampaikan melalui kata-katanya (aspek verbal), tetapi juga memperhatikan aspek nonverbalnya (seperti bahasa tubuh, nada suara, ekspresi wajah, gerakan dll).²¹

Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi siswa untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung, baik *face to face* maupun melalui media (telepon atau internet) dalam memperoleh (a) pemahaman

[illegible]

Pada bagian-bagian terdahulu konseling telah banyak disebut. Pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien sendiri. Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengentasan masalah klien. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal itu berarti agaknya bahwa layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah klien akan teratasi secara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Atau dengan kata lain, konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi.²³

²³ Prayitno dan Erman amti, *“Dasar-dasar bimbingan dan konseling”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal 288

layanan konseling perorangan. Dalam hal ini konselor memanggil peserta didik (yaitu peserta didik yang bertanggung jawab asuhannya) untuk diberikan layanan konseling untuk masalah tertentu (masalah pribadi, sosial, belajar, atau akademik), namun konselor harus lebih mengutamakan masalah yang dikemukakan sendiri oleh peserta didik yang menerima layanan konseling perorangan.²⁴

dirian Akademik

Menurut Kartono, *kemandirian* adalah kemampuan kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab lakunya. Sebagaimana manusia melakukan segala memenuhi kebutuhan dirinya, tingkah laku sendiri, pengambilan inisiatif, mengatasi hambatan, tanpa bantuan orang lain.²⁵

²⁵ Kartini kartono, "Psikologi wanita: mengenal gadis remaja dan wanita dewasa", (Bandung: Mandar maju, 1990), Hal 68.

Jadi kesimpulannya, kemandirian akademik siswa dapat didefinisikan sebagai sikap yang harus dimiliki siswa untuk berdiri di atas kaki sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah lakunya, melakukan segala kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya, tingkah lakunya sendiri dalam hal ini meliputi, pengambilan inisiatif, mengatasi hambatan, dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum di sekolah, pemahaman terhadap guru/pengajar, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menerapkan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya, dan sebagainya.

[illegible]

siswa.³³

adanya dalam rangka mengatasi kesulitan belajar.

tahap yaitu:

1) Pengumpulan data.

melaksanakan tes.

<http://nhowitzer.multiply.com/journal>

5) Treatment (Perlakuan).

Perlakuan disini maksudnya adalah pemberian bantuan kepada anak yang bersangkutan (yang mengalami kesulitan belajar) sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosa tersebut. Misalnya melalui bimbingan belajar ataupun bimbingan konseling perorangan.

6) Evaluasi.

Evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan diatas berhasil dengan baik artinya ada kemajuan, atau bahkan gagal sama sekali. Kalau ternyata treatment yang diterapkan tersebut tidak berhasil maka perlu ada pengecekan kembali kebelakang faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kegagalan treatment tersebut.³⁴

Selain itu untuk mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa tidaklah lepas dari pemberian motivasi dari guru-guru khususnya guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Motivasi ialah kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu kepuasan rasional, tetapi lebih sering lagi hal

³⁴ Dr. Cholil Uman, *“Psikologi Pendidikan”*, (Surabaya: Duta aksara, 1998), hal 68-72.

- Motivasi Intrinsik, mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tebaik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Kebanyakan teori pendidikan modern mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal. Ini tidak mengherankan, karena keinginan untuk menaiki pengetahuan dan untuk melacak merupakan faktor intrinsik pada semua orang.
- Motivasi Ekstrinsik, mengacu kepada faktor-faktor dari luar yang ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik biasa berupa penghargaan, pujian, hukuman atau sejenisnya.

- soal. Ini tidak mengherankan, karena keinginan untuk pengetahuan dan untuk melacak merupakan faktor yang ada pada semua orang.
- Motivasi Ekstrinsik, mengacu kepada faktor-faktor yang ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru. Motivasi ekstrinsik biasa berupa penghargaan, piala, atau sejenisnya.³⁵

Jadi selain melalui enam tahapan diatas motivasi juga mempunyai peran yang cukup mendukung dalam menyelesaikan masalah belajar yang dialami siswa di sekolah.

³⁵ Ivor K. Davies, “*Pengelolaan Belajar*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), hal 214.

- ## B. Referensi Penelitian Terdahulu

1. Mohayat Irham, Judul Skripsinya, ***“Studi tentang Bimbingan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Thun Pelajaran 2007/2008”***, berisi: a) Gambaran umum SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali, berisi tentang sejarah berdiri dan perkembangan SMP Muhammadiyah 3 Ampel Boyolali, letak geografis, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa serta sarana prasarana. b) pelaksanaan bimbingan dan konseling islami, berisi tentang struktur bimbingan

[illegible]

konseling di SMP Muhammadiyah 3 Ampel, program kerja, fungsi bimbingan konseling islami, hambatanhambatan, usaha -usaha yang dilakukan serta hasil yang dicapai.

2. Saudari Nur Saeha (2008) dengan skripsinya yang berjudul, ***“Upaya Bimbingan dan Konseling dalam Pengendalian Peserta Didik Studi kasus di SMPN 1 Sumberbaru Jember”***. Yang menghasilkan bahwa bimbingan konseling sekolah dalam penanganan kenakalan siswa sukses bila ada program, penerapan dan evaluasi tindak lanjut bimbingan konseling sekolah.
3. Rosyid, Judulnya: ***“Perbedaan antara siswa putra dan siswa putri dalam partisipasi terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2003/2004”***, hasilnya: Program bimbingan dan konseling di SMP khususnya di SMP Negeri 7 Kebumen Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2003 / 2004 sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan petunjuk dari Departemen Pendidikan Nasional yang mengacu pada buku pedoman kegiatan Bimbingan dan Konseling. Namun dalam pelaksanaannya belum bisa secara maksimal dikarenakan terbatasnya jumlah guru pembimbing yang sesuai dengan kopetensinya. Sehingga dalam menyusun program kegiatan Bimbingan dan Konseling serta pelaksanaannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu dimungkinkan ada perbedaan partisipasi terhadap program bimbingan dan konseling antara siswa putra dan siswa

Selanjutnya penelitian-penelitian yang berhubungan tentang bimbingan dan konseling juga dibahas oleh beberapa peneliti lainnya, yaitu:

- [illegible]

kemandirian siswa kelas V SD 1 Tanjungrejo Ku
disimpulkan bahwa penelitian ini yaitu ada pengaruh
antara pemanfaatan hasil layanan bimbingan b
kemandirian belajar.

c) *Heni Susilowati, “Pengaruh Layanan Konseling K*
Upaya Penanganan Prestasi Belajar Rendah Pada S
Negeri 2 Dersalam Kudus Tahun Pelajaran 20

Penelitian : 1) Prosentase skor angket konseling
umumnya masih kurang, diperoleh kategori baik s
25%, cukup 12,5%, kurang 37,5%.2). Prosentase sk
meningkatkan prestasi belajar rendah pada umumnya

- Penelitian : 1) Prosentase skor angket konseling kelompok umumnya masih kurang, diperoleh kategori baik sekali 25%, 25%, cukup 12,5%, kurang 37,5%.2). Prosentase skor angket meningkatkan prestasi belajar rendah pada umumnya baik, diperoleh

d) Setyaningsih , tentang **“Studi Kasus Penerapan Model Konseling Reality Therapy dalam Mengatasi Siswa Membolos di SMK PGRI Kudus Tahun Pelajaran 2006/2007”**, Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model Konseling Reality Therapy dapat disimpulkan bahwa 1. Faktor-faktor yang menyebabkan perilaku membolos pada peserta didik kelas XI SMK PGRI-2 Kudus semester genap tahun pelajaran 2006/2007 adalah merasa malu terhadap teman-temannya karena ibunya menikah lagi, kurang perhatian dari orang tua, kurang adanya komunikasi dengan orang tua, fasilitas belajar yang tidak memadai, mudah terpengaruh oleh teman untuk diajak bermain, 2. Penerapan model konseling Reality Therapy efektif untuk mengatasi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI SMK PGRI-2 Kudus semester genap tahun pelajaran 2006/2007 yang digunakan peneliti memakai pendekatan prosedur WDEP. Melalui pendekatan ini diharapkan dalam pemberian bantuan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penerapan prosedur WDEP yang digunakan untuk membantu klien memecahkan masalah perilaku membolos. Setelah diterapkan model Reality Therapy dengan menggunakan prosedur WDEP maka klien menyadari kesalahannya

Negeri 1 Singosari sangat rendah atau kurang persentase sebesar 60,67 %. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang bimbingan dan konseling sekolah, pernah mengalami masalah yang berat sehingga datang ke sekolah sendiri. Sedangkan siswa yang tertarik dalam peminatan bimbingan dan konseling, dengan persentase 39,33 % beranggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat bermanfaatnya untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah serta sebagai penambah wawasan tentang bimbingan dan konseling.

- sendiri. Sedangkan siswa yang tertarik dalam pema
bimbingan dan konseling, dengan persentase s
beranggapan bahwa layanan bimbingan dan konselin
manfaatnya untuk membantu siswa memecahkan
dihadapi di sekolah serta sebagai penambah wawas
tentang bimbingan dan konseling.
- f) Sri Mulyatun , ***“Pengaruh Bimbingan Belajar te***

Belajar Siswa di Sekolah”, hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar siswa yang mengikuti tambahan pembelajaran bimbingan belajar hasilnya lebih baik dari mereka yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Dari penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk dijelaskan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu membahas tentang layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data verbal yang berasal dari hasil wawancara dan observasi. Selain itu, didukung oleh dokumentasi lapangan berupa data-data yang tercatat di bagian bimbingan konseling yang merupakan data siswa-siswa yang mengalami masalah baik itu dalam belajar ataupun dalam perilakunya. Selain itu juga di dapatkan dari beberapa informan yang berada di sekolah.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan lapangan, yakni dimana ia harus melakukan penelitian ini. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Karena peneliti akan meneliti peran bimbingan konseling disekolah maka harus dicari lapangan atau sekolah yang terdapat bimbingan konselingnya. Maka dipilihlah salah satu sekolah menengah yang berada di salah satu kabupaten di Bangkalan Madura.

Selanjutnya, menentukan subyek yang akan diteliti. Dengan menggunakan data siswa yang tercatat menjadi murid di sekolah tersebut. Dan selanjutnya akan berjalan dengan sendirinya tentang siapa-siapa saja yang sekiranya mampu untuk menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini, peneliti melibatkan guru bimbingan konseling yang memang paham mengenai bimbingan konseling di sekolah tersebut serta kepala sekolah.

Kemudian peneliti melakukan observasi awal guna mengetahui lapangan yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri dalam aktivitas pemberian konseling di sekolah. Sehingga apa yang nantinya

Setelah dirasa cukup untuk melakukan observasi, maka peneliti melakukan wawancara terhadap data lapangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan wawancara ini selain untuk menanyai langsung tentang apa saja yang berkaitan dengan peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian akademik siswa dan tingkat penyelesaian masalah akademik siswa juga menkroscek apakah data ditemukan selama observasi merupakan data yang benar apa adanya atau malah bertolak belakang. Setelah mendapatkan data dari wawancara, peneliti menelaah hasilnya, jika dirasa kurang maka dilanjutkan dengan wawancara lanjutan. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga data agar tetap valid.

Tahap penyimpulan merupakan bentuk gambaran umum dari data yang diperoleh di lapangan yang nantinya digunakan dalam tahap selanjutnya yakni analisis data.

2. Wawancara (Interview).

3. Dokumentasi.

Selain itu, analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dari rumusan tersebut di atas dapatlah kita menarik garis bawah analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar atau foto dan sebagainya.⁴³

Aplikasi lapangannya seperti mencatat hasil wawancara dalam bentuk tulisan yang kemudian dipilah-pilah untuk memfokuskan permasalahan yang ada. Kemudian melakukan pengkodean tentang data yang sama satu dengan yang lain dan data yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan pendapat dan perilaku dalam memahami peran bimbingan dan konseling di sekolah dalam meningkatkan kemandirian akademik siswa dan penyelesaian masalah akademik siswa. Sehingga antara individu satu dengan yang lainnya dapat dibedakan secara jelas tentang pemahaman dan perilaku masing-masing.

Setelah melakukan pengkodean, selanjutnya menganalisis hasil lapangan berupa menuliskan laporan secara menyeluruh dan mengkaitkan dengan teori yang ada. Dalam hal ini, peneliti hanya memberikan deskripsi hasil lapangan dan dikombinasikan dengan teori yang ada sehingga data tersebut diharapkan tetap menjadi valid tanpa menambah ataupun mengurangi hasil data lapangan selama penelitian berlangsung.

⁴³ Lexy J. Moleong, "*Metodologi penelitian kualitatif*" ...hal 280

Uji Keabsahan Data

Sementara untuk wawancara, peneliti melakukan wawancara tambahan bila sewaktu-waktu data yang diperolehnya kurang lengkap atau perlu mengkoscek data yang telah diperoleh dan untuk menghindari keragu-raguan yang nantinya akan mempersulit dalam analisis data dan keabsahan data.

Sedangkan dokumentasi lapangan dilakukan hanya untuk mendukung data observasi dan wawancara yang dibentuk dalam data benda atau dokumen. Jika dalam proses observasi di lapangan ditemukan hal-hal yang dianggap sangat penting dalam mendukung penelitian, maka dokumentasi

Sementara dokumentasi lapangan dengan wawancara bertujuan sama dengan fungsi kroscek pada observasi. Karena jika ditemukan data verbal dari hasil wawancara maka perlu ada pembuktian langsung ke lapangan. Data verbal memang tidak cukup mewakili suara objek namun perlu adanya bukti yang lain sehingga mampu saling mendukung antara satu dengan yang lain.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan gambaran secara umum tentang Profil Sekolah dimana penelitian ini dilakukan, struktur organisasi di sekolah serta tugas-tugas dari masing-masing jabatan yang ada di sekolah tersebut, profil Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah, tenaga Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah, Sarana dan Prasarana bimbingan dan konseling, Kegiatan dan Program Bimbingan dan Konseling. Dan gambaran mengenai profil subyek dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian ini mampu memberikan gambaran secara jelas dan terperinci kepada pembaca.

1. Gambaran Sekolah

a. Profil Singkat dan Struktur Organisasi Sekolah

Sekolah yang menjadi tempat penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang ada di salah satu kabupaten Bangkalan Madura. Sekolah menengah pertama ini berdiri pada tahun 1983. Sekolah ini terdiri dari beberapa jabatan yang tersusun dari komite sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha, bagian kurikulum, kesiswaan, bagian humas, para guru dan wali kelas serta siswa. Sejak sekolah ini menjadi salah satu sekolah menengah negeri yang ada di desa tersebut, banyak perkembangan dan kemajuan yang telah dilakukan pihak sekolah untuk

belajar, yaitu kelas unggulan bagi siswa yang mempunyai kemampuan yang baik dan berprestasi. Selain sarana tersebut, sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk menunjang kreatifitas siswa. Seperti, basket, band, pramuka, seni dan nyanyi, qori'ah, dan lain-lain.

b. Tugas dan Peran Masing-masing Jabatan di Sekolah

No	Jabatan	Tugas dan Peran
1.	Kepala sekolah	Berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor, pemimpin/leader, inovator, dan motivator.
2.	Wakil Kepala Sekolah	Membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut: Menyusun perencanaan, Membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, Pengorganisasian, Pengarahan, Ketenagaan, Pengkoordinasian, Pengawasan, Penilaian, Identifikasi dan pengumpulan data, Penyusunan laporan.
3.	Kepala tata usaha	Melaksanakan ketatausahaan sekolah; dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Penyusunan program kerja tata usaha sekolah, Pengelolaan keuangan sekolah mempunyai tugas sekolah, Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, Pembinaan dan pengembangan karir

d. Tenaga Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Tenaga bimbingan dan konseling terdiri dari 3 orang guru koordinator BK yang berlatar belakang sarjana agama (S.Ag), dan dua Anggota yang membantu guru koordinator mempunyai latar belakang pendidikan sarjana pendidikan (S.Pd) berasal dari lulusan S-1 dari universitas yang berbeda-beda.

e. Sarana dan Prasana Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sarana dan prasana yang dimiliki oleh bimbingan dan konseling diantaranya meja dan kursi guru BK, kursi tamu, lemari menyimpan data-data, papan bimbingan dan konseling, informasi, dan alat kebersihan.

f. Kegiatan dan Program Bimbingan dan Konseling

Program Bimbingan Konseling meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, harian, program akhir tahun, serta program layanan dan kegiatan pendukung. Kegiatan-kegiatan tersebut

e. Sarana dan Prasana Bimbingan dan Konseling di Sekolah

f. Kegiatan dan Program Bimbingan dan Konseling

Program Bimbingan Konseling meliputi program awal tahun, semesteran, bulanan, harian, program akhir tahun, serta program satuan layanan dan kegiatan pendukung. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:

d. Profil Subyek 4

banyak kasus yang dapat terselesaikan dengan baik meskipun tidak mempunyai latar belakang yang berhubungan dengan BK dan konseling.

Karena hasil dari kerja kerasnya selama ini akhirnya diangkat menjadi koordinator guru BK di sekolah tersebut h ini. Beliau juga dipandang secara terhormat oleh rekan kerjanya guru di sekolah tersebut. Karena sikap dan penampilannya yang dan ramah juga sederhana.

h. Profil Subyek 8

Subyek 8 ini juga merupakan seorang guru BK perempuan bekerja selama kurang lebih dua tahun di sekolah

diangkat menjadi koordinator guru BK di sekolah tersebut h
ini. Beliau juga dipandang secara terhormat oleh rekan kerjan
guru di sekolah tersebut. Karena sikap dan penampilannya y
dan ramah juga sederhana.

h. Profil Subyek 8

Subyek 8 ini juga merupakan seorang guru BK peremp
bekerja selama kurang lebih dua tahun di sekolah

Subyek 8 ini juga merupakan seorang guru BK perempuan yang telah bekerja selama kurang lebih dua tahun di sekolah.

Mudawamah,S.Pd, beliau bekerja dari tahun 2008 hingga

Terkadang pula subyek menawarkan barang seperti jilbab da untuk di jual kepada para guru yang berminat. Tidak hanya gur yang berminat membeli ada juga siswa yang menjadi pelangga dagangan subyek. Subyek merasa sangat senang jika daganganny bisa disukai oleh banyak orang dan bisa dibeli.

j. Profil Subyek 10

Subyek 10 adalah Drs. Moh. Syafi'i,M.Pd, dimana subyek 1 mempunyai peranan penting di sekolah. Beliau adalah kepala s dari sekolah tersebut. Beliau seorang laki-laki yang menjabat s kepala sekolah di sekolah tersebut dari tahun 2005 hingga saat ini. Setiap harinya beliau selalu ada diruangannya. Aktivitas

Subyek 10 adalah Drs. Moh. Syafi'i,M.Pd, dimana subyek 10 mempunyai peranan penting di sekolah. Beliau adalah kepala sekolah dari sekolah tersebut. Beliau seorang laki-laki yang menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut dari tahun 2005 hingga saat ini. Setiap harinya beliau selalu ada diruangannya. Aktivitas

Setiap harinya beliau selalu ada diruangannya. Aktivitas beliau lakukan adalah membaca koran setiap pagi, kadang menerima tamu, kadang juga berkunjung ke sekolah-sekolah lain untuk menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaan-pekerjaan beliau sebagai kepala sekolah.

Beliau adalah orang yang sangat ramah dan bersahaja kepada
saja. Termasuk kepada peneliti ketika bertatap muka langsung di
beliau di ruangnya. Beliau juga menunjukkan sikap yang intel

Tentunya seorang kepala sekolah sudah sepatutnya mempunyai harapan yang baik terhadap kemajuan sekolah yang dipimpinnya, begitu halnya juga dengan subyek. Beliau juga mempunyai harapan yang mulia terhadap proses bimbingan dan konseling di sekolah yang beliau pimpin saat ini. Yaitu bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan seiring kemajuan peserta didik, bisa menjadi tempay curahan hati siswa, dan guru BK bisa menjadi lebih memahami keinginan siswa.

dengan seiring kemajuan peserta didik, bisa menjadi tempay c
hati siswa, dan guru BK bisa menjadi lebih memahami keinginan

k. Profil Subyek 11

Subyek 11 Syamsiyatin,S.Pd, adalah seorang guru perempuan
sekolah tersebut. Subyek bekerja dari tahun 2003 sampai saat i
mengajar mata pelajaran bahasa indonesia. Subyek juga mem
hubungan yang baik dengan para guru di sekolah termasuk

sekolah tersebut. Subyek bekerja dari tahun 2003 sampai saat ini dan mengajar mata pelajaran bahasa indonesia. Subyek juga mempunyai hubungan yang baik dengan para guru di sekolah termasuk guru bimbingan dan konseling, tak jarang juga subyek berkunjung ke ruangan BK jika jam istirahat. Sehingga peneliti meminta subyek untuk ikut dalam penelitian ini. Respon yang diberikan subyek sangat positif karena subyek mau terlibat dalam penelitian ini dan bersedia untuk di wawancara oleh peneliti. Menurut pendapat subyek 11, peran guru BK di sekolah masih sebagai polisi sekolah, yang kalau ada siswa yang

Selain itu subyek juga mengungkapkan, banyak siswa yang sering bercerita dan melontarkan harapannya kepada subyek mengenai guru BK yang ada di sekolah, agar guru BK tersebut tidak sering menghukum siswa, dan apabila siswa keruangan BK agar dikasih nasehat bukan untuk dimarahi.

Subyek 12 adalah seorang guru laki-laki, yang bernama Mujab,S.Ag, yang bekerja di sekolah dari tahun 2001 hingga sekarang. Subyek adalah guru mata pelajaran komputer yang dulunya pernah menjadi guru bimbingan dan konseling disekolah. Selain menjadi tempat curahan hati siswa, peran bimbingan dan konseling di sekolah menurut subyek juga harus bisa menyanyangi siswa dan memberikan motivasi kepada siswa. Agar apa yang menjadi harapan siswa bisa tercapai. Guru BK juga diharapkan bisa melayani siswa dan bisa meningkatkan prestasi siswa di sekolah, bisa mengembangkan diri sesuai bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan selama proses wawancara. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- Gambaran Subyek
- Perilaku Subyek
- Komunikasi Verbal dan Non Verbal

4. Kendala selama Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya menemui kendala, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu:

a) Faktor Internal

- 1) Kurangnya kemampuan dalam memahami sistematika penelitian sehingga data-data yang sudah diperoleh ada yang tidak dikelola dengan baik.
- 2) Kurangnya kemampuan dalam berbahasa laporan sehingga terlihat masih rancu dalam setiap susunan kalimat.

b) Faktor Eksternal

- 1) Jadwal penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti terpaksa dirombak karena jadwal dari fakultas terkesan mendadak dan selalu berubah. Sehingga hal ini menyulitkan peneliti dalam penggalan data secara mendalam.
- 2) Proses penelitian berbenturan dengan jadwal UTS siswa sehingga peneliti harus menyiasati jadwal yang tepat untuk melakukan penelitian. Mengingat peneliti memang sengaja tidak membuat jadwal pasti dengan subyek yang akan diteliti. Serta berbenturan dengan kegiatan-kegiatan sekolah sehingga penggalan data kurang maksimal.

D. Proses Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti melakukan proses penelitian selama 1 bulan dari tanggal 26 april 2010 sampai 29 mei 2010. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini yakni dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi ini adalah penyatuan data pendukung yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Serta teknik dengan pemberian kode pada subyek sesuai dengan nomor subyek dan tanggal ketika proses wawancara berlangsung .

1. Tahap-tahap Penelitian

Tahap awal penelitian, pada minggu pertama yaitu peneliti menentukan subyek yang akan diteliti. Dengan menggunakan data siswa yang tercatat menjadi murid di sekolah tersebut. Dengan bantuan informasi dari guru bimbingan dan konseling agar mempermudah peneliti dalam mengadakan penelitian ini. Penentuan subyek tersebut berdasarkan catatan siswa yang ada di bimbingan dan konseling, baik yang mengalami kesulitan dalam bidang akademiknya ataupun dalam perilakunya.

Dan selanjutnya akan berjalan dengan sendirinya tentang siapa-siapa saja yang sekiranya mampu untuk menjadi sampel penelitian. Dalam hal ini, peneliti melibatkan guru bimbingan konseling yang memang paham mengenai bimbingan konseling disekolah tersebut serta kepala sekolah dan guru bidang studi.

Kemudian peneliti melakukan **observasi** awal guna mengetahui lapangan yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti melibatkan diri

Setelah dirasa cukup untuk melakukan observasi, maka pada minggu kedua peneliti melakukan **wawancara** terhadap data lapangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan wawancara ini selain untuk menanyai langsung tentang apa saja yang berkaitan dengan peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian akademik siswa dan tingkat penyelesaian masalah akademik siswa juga mengkroscek apakah data yang ditemukan selama observasi merupakan data yang benar apa adanya atau malah bertolak belakang. Setelah mendapatkan data dari wawancara, peneliti menelaah hasilnya, jika dirasa kurang maka dilanjutkan dengan wawancara lanjutan. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga data agar tetap valid.

Pengkodean:

Subyek 7 kode MG

Subyek 8 kode MH

Subyek 9 kode MI

Subyek 10 kode MJ

Subyek 11 kode MK

Subyek 12 kode ML

➤ Kode untuk Siswa

- Subyek 1 **Kode MA**
- Subyek 2 **kode MB**
- Subyek 3 **kode MC**
- Subyek 4 **kode MD**
- Subyek 5 **kode ME**
- Subyek 6 **kode MF**

- Subyek 7 **kode MG**
- Subyek 8 **kode MH**
- Subyek 9 **kode MI**
- Subyek 10 **kode MJ**

- Subyek11 **kode MK**
- Subyek12 **kode ML**

[illegible]

Dalam pembahasan ini, peneliti mengungkapkan apa saja yang ia ketahui di lapangan tanpa menimbulkan kesan subyektifitas. Data yang telah diperoleh diuraikan dalam bentuk narasi yang sedetail-detailnya sehingga mampu mengungkap bagaimana peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kemandirian akademik siswa dan tingkat penyelesaian masalah akademik siswa yang ada di sekolah tersebut.

a. Temuan pada Observasi

a) Lokasi Observasi

b) Observasi Perilaku

[illegible]

proses wawancara berlangsung, agaknya subyek malu dan jawaban yang diberikanpun hanya sekedarnya saja. Sikap yang ditunjukkan juga malas-malasan mendengarkan pertanyaan dari peneliti. Namun kadangkala subyek menjawab pertanyaan peneliti akan tetapi ia enggan untuk menatap peneliti dan suka mengalihkan pandangannya terhadap hal-hal disekitarnya.

a) Lokasi Observasi

b) Observasi Perilaku

[illegible]

mushalla. Peneliti dan subyek menempatkan diri dengan duduk-duduk berdua. Sambil membawa tas yang digendong dipundaknya kemudian wawancarapun berjalan dengan santai meski diselingi dengan bercanda. Subyek juga merupakan orang yang bersemangat menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

3) Subyek 3

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 3 dilakukan di sekolah dasar yang ada di mushalla. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada.

yang bersemangat menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3) Subyek 3

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 3 dilakukan di sekolah dasar muslimah. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada.

yang bersemangat menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3) Subyek 3

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 3 dilakukan di sekolah dasar muslimah. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada.

yang bersemangat menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3) Subyek 3

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 3 dilakukan di sekolah dasar muslimah. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada.

yang bersemangat menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3) Subyek 3

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 3 dilakukan di sekolah dasar muslimah. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada.

yang bersemangat menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3) Subyek 3

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 3 dilakukan di sekolah dasar muslimah. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada.

yang bersemangat menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

3) Subyek 3

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 3 dilakukan di sekolah dasar muslimah. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada.

4) Subyek 4

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 4 dilakukan di dalam ruang kelas BK dan di dalam kelas subyek. Sehingga peneliti mampu memperoleh data lapangan yang ada. Mulai dari perilaku subyek dan kebiasaannya didalam kelas.

b) Observasi Perilaku

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 20 Mei 2022 pagi ketika subyek datang keruangan BK untuk meminta izin masuk kelas karena terlambat. Dalam kesempatan ini peneliti memperoleh catatan lapangan yang berupa perilaku subyek terhadap guru BK.

a) Lokasi Observasi

b) Observasi Perilaku

Kemudian observasi kedua dilakukan di dalam kelas subyek pada tanggal 20 mei 2010 ketika jam istirahat dan ketika proses wawancara berlangsung. Pertama kali subyek melihat kedatangan peneliti ia terlihat kaget, malah peneliti disangka akan menghukum subyek karena peneliti datang ke dalam kelas diantar salah satu guru BK. Setelah guru BK tersebut kembali keruangan BK barulah peneliti berbicara langsung dengan

b) Observasi Perilaku

Pertama kali subyek sempat kaget dengan kedatangan peneliti kedalam kelas subyek. Ia kurang merasa nyaman dengan peneliti karena ia memang anaknya pemalu dan tidak banyak bicara.

Observasi dilakukan pada tanggal 20 mei 2010. Saat itu subyek sedang duduk sendirian di salah satu bangku di dalam kelas. Kalaupun ada teman yang mengajaknya berbicara subyek enggan menanggapi temannya. Subyek terlihat tertutup dengan teman-temannya dan malu kepada peneliti. Subyek juga sedikit berbicara.

7) Subyek 7

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 7 dilakukan di ruang BK. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada. Mulai dai kebiasaannya dan perilakunya.

b) Observasi Perilaku

Pada saat observasi pertama kali, subyek tampak biasa saja karena sudah mengenal peneliti sebelumnya. Observasi pada awal ini berlangsung pada tanggal 14 mei 2010 dan sebagai hasilnya peneliti hanya memperoleh data kasar mengenai keseharian subyek ketika berada disekolah khususnya ketika berada di ruang BK. Subyek sedang sibuk dengan

8) Subyek 8

a) Lokasi Observasi

Lokasi observasi subyek 8 dilakukan di ruang bimbingan dan konseling di sekolah. Sehingga peneliti mampu memperoleh data lapangan yang ada. Mulai dari kegiatan sehari-hari subyek ketika berada di sekolah, dan perilaku subyek sehari-hari.

b) Observasi Perilaku

Observasi pertama dilakukan pada tanggal 17 Mei 2022. Pertama kali bertemu. Subyek merasa sangat senang dan bersemangat dengan peneliti yang akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut, khususnya yang berhubungan dengan proses bimbingan dan konseling. Subyek kelihatan sopan dan ramah serta berinteraksi

a) Lokasi Observasi

b) Observasi Perilaku

[illegible]

terlebih dahulu dengan guru tersebut, kadang juga subyek mengunjungi koperasi untuk membeli makanan ringan.

10) Subyek 10

Lokasi observasi subyek 10 dilakukan di ruang tamu yang berada di sebelah ruang kepala sekolah. Sehingga peneliti mampu mencatat data lapangan yang ada. Mulai dari perilaku yang tampak dan aktivitas yang dilakukan setiap harinya.

Dalam observasi ini, peneliti ingin menggambarkan kondisi dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh subyek. Observasi awal pada dilakukan pada tanggal 3 mei 2010.

Kondisi ruangan subyek tampak terlihat rapi, tak terlihat barang-barang yang diletakkan sembarangan. Begitu juga dengan tumpukan map yang berada di atas meja subyek terlihat rapi dan beraturan. Di lemari juga tertata buku-buku referensi dan data-data penting.

“Pelajaran yang menurut saya sulit, ya m
saya tidak mengerti dan tidak tahu rumus
saya pernah mendapatkan nilai terendah ya
verbal subyek 1, kode 10-M).

Tugas-tugas bimbingan dan konselin
menurutnya suka memanggil orang tua murid.
terhadap BK kedepannya adalah guru BK bisa
murid dalam hal kebaikan.

2) Subyek 2

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali pada tanggal

Tugas-tugas bimbingan dan konseling menurutnya suka memanggil orang tua murid. terhadap BK kedepannya adalah guru BK bisa murid dalam hal kebaikan.

2) Subyek 2

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali pada tanggal

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali pada tanggal

Wawancara dilakukan sekali pada tanggal

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK diperoleh data-data tentang masalah yang dihadapi siswa mengenai kesulitan belajarnya, tugas guru BK

Dari hasil wawancara yang dilakukan dan analisis data yang diperoleh data-data tentang masalah yang dihadapi siswa dalam mengenai kesulitan belajarnya, tugas guru BK

Masalah belajar yang dialami subyek di dalam proses belajarnya adalah kurang mengerti terhadap pelajaran matematika dan bingung dengan pelajaran yang dijelaskan.

Sedangkan menurut subyek cara yang ia lakukan apabila subyek mengalami kesulitan dalam proses belajarnya, maka ia akan langsung bertanya kepada guru yang mengajar ketika itu.

Tugas guru BK disekolah menurut subyek suka mengambil sepatu murid dan memanggil orang tua dan suka menghukum kalau ada siswa yang terlambat masuk kelas. Harapan subyek terhadap BK adalah agar baik kepada siswa.

[illegible]

mendapat teguran dan panggilan dari guru bimbingan konseling adalah karena subyek datang ke sekolah tidak waktu (terlambat). Sehingga subyek mendapat hukuman disuruh menyapu dan membersihkan halaman dan sebagainya.

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada digedung depan sekolah pada tanggal 20 mei 2010. wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada di gedung depan sekolah pada tanggal 20 Mei 2010. Wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada di gedung depan sekolah pada tanggal 20 Mei 2010. Wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada di gedung depan sekolah pada tanggal 20 Mei 2010. Wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada di gedung depan sekolah pada tanggal 20 Mei 2010. Wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada di gedung depan sekolah pada tanggal 20 Mei 2010. Wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada di gedung depan sekolah pada tanggal 20 Mei 2010. Wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada di gedung depan sekolah pada tanggal 20 Mei 2010. Wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

4) Subyek 4

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di dalam kelas subyek berada di gedung depan sekolah pada tanggal 20 Mei 2010. Wawancara berlangsung sekitar 15-20 menit. Selain wawancara, peneliti juga melakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek

Cara yang dilakukan subyek untuk mengatasi permasalahannya itu yaitu dengan menyontek kepada temannya dan terkadang juga hanya diam saja dengan ketidakmengertiannya. Ketika peneliti bertanya mengapa tidak berkonsultasi dengan guru BK, subyek memberi jawaban yang hampir sama dengan teman-temannya yang kebetulan menjadi subyek penelitian, yaitu karena subyek takut dan malu apabila subyek menceritakan masalahnya kepada guru BK. Subyek juga berpendapat kalau misalnya subyek bercerita kepada guru BK, subyek takut masalahnya akan disebarluaskan kepada teman-teman subyek di sekolah.

“Saya tidak pernah bercerita kepada guru BK, karena saya takut dan malu, kalau misalnya ada pelajaran yang tidak saya mengerti saya hanya diam saja, atau bertanya kalau masih tidak mengerti juga, saya nyontek” (**Data verbal subyek 4, kode 20-M**).

[illegible]

berada di depan sebelah ruang rapat guru.

wawancara berlangsung sekitar 10-15 menit dengan kondisi kurang kondusif karena banyak teman-teman subyek yang di dalam kelas tersebut. Selain wawancara juga dilakukan observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek diperoleh data-data tentang kesulitan subyek dalam belajar terutama dalam mata pelajaran matematika, cara subyek mengatasi masalahnya, peran bimbingan dan konseling di sekolah, kasus yang pernah dihadapi subyek yang berhubungan

a) Pelaksanaan Wawancara

b) Hasil Wawancara

Masalah kesulitan belajar yang dialami subyek adalah masalah terhadap pelajaran matematika yang dianggapnya sulit serta banyak rumus-rumus yang rumit.

dalam belajarnya, cara yang dilakukan subyek
masalahnya, dan harapan subyek kepada guru
yang diuraikan sebagai berikut:

Masalah yang dialami subyek dalam be
subyek mengalami kesulitan denga pelajaran
menurutnya matematika sangat sulit cara pengu
mengalikan angka-angka yang ada dalam pelajaran

“Matematika yang sulit, selain sulit cara
juga mengalikan yang susah, dan lain-la

subyek 6, kode 22-M).

Ketika ditanyai peneliti apakah s

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek 6 diperoleh data-data tentang apakah subyek mengalami kesulitan dalam belajarnya, cara yang dilakukan subyek untuk mengatasi masalahnya, dan harapan subyek kepada guru BK kedepannya, yang diuraikan sebagai berikut:

Masalah yang dialami subyek dalam belajarnya adalah subyek mengalami kesulitan dengan pelajaran matematika yang menurutnya matematika sangat sulit cara pengurangan dan cara mengalikan angka-angka yang ada dalam pelajaran tersebut.

Ketika ditanyai peneliti apakah subyek pernah mengkonsultasikannya dengan guru BK guna mengatasi masalahnya tersebut, subyek lebih memilih untuk bertanya dan terkadang menyontek kepada temannya. Hal itu dilakukan subyek karena ia merasa malu apabila ia mengkonsultasikan masalahnya itu kepada guru BK yang seharusnya bisa membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para siswa di sekolah terutama dalam proses belajarnya, bukan hanya memberikan

“BK di sekolah sebagai perantara siswa yang bermasalah dalam kegiatan belajar mengajar”. **(Data verbal subyek 7, kode 24-M).**

Masalah-masalah yang berhubungan dengan akademis seperti ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan juga hubungan siswa dengan guru yang berhubungan dengan proses belajar. Biasanya masalah yang dialami siswa itu berhubungan dengan lingkungan, sosial siswa, dari faktor orang tua, dan tanggung jawab siswa dalam belajarnya.

8) Subyek 8

Wawancara yang dilakukan sekali di ruang BK. Proses wawancara berlangsung sekitar 30 menit dengan kondisi yang cukup kondusif. selain proses wawancara juga dilakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek 8 diperoleh data-data tentang pandangan terhadap BK, peran guru BK, masalah akademis siswa, gejala-gejalanya, dan harapan subyek terhadap BK. Hal itu diuraikan sebagai berikut:

Menurut subyek BK yaitu membimbing anak yang bermasalah, jika anak pintar maka harus dibimbing kepada karir yang benar. Sedangkan tugas guru BK adalah memecahkan masalah siswa, memberikan motivasi kepada siswa, pengarahan karir, menggambarkan kejujuran dan tingkah laku serta kepribadian yang baik.

“Peran BK menurut saya bisa memecahkan masalah siswa, memberikan motivasi dan pengarahan karir kepada siswa, dan mengajarkan kejujuran serta kepribadian yang baik kepada siswa”. (Data verbal subyek 8, kode 25-M).

Masalah akademis yang biasanya dialami siswa di sekolah adalah masalah kedisiplinan, ketertiban, dan kerapian, hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor seperti orang tua bercerai, kurangnya kasih sayang dari orang tua karena orang tua merantau, dan lain sebagainya.

Gejala yang ditunjukkan oleh siswa akibat dari permasalahan itu seperti siswa suka bolos sekolah, malas-malasan di kelas, tidak konsen dengan pelajaran yang diberikan oleh guru.

“Biasanya masalah siswa disini itu kebanyakan perilakunya ya, hal tersebut disebabkan banyak faktor tapi kebanyakan karena orang tuanya bercerai atau merantau keluar negeri , sehingga dirumah itu tinggal bersama neneknya yang sudah tua. Jadi kurang terkontrol dan kurang kasih sayang sehingga mengakibatkan anak tersebut kalau di sekolah suka bolos sekolah, tidak konsen dengan pelajaran, dan masih banyak lagi”. **(Data verbal subyek 8, kode 25-M).**

Harapan subyek terhadap BK yaitu bisa mempunyai sarana yang lengkap seperti: komputer dan situs internet guna memfasilitasi siswa dalam hal memberikan informasi yang berguna bagi siswa, kertas absen tamu bimbingan dan konseling, mempunyai ruang konseling pribadi, dan ruang tamu yang layak (tidak berdekatan dengan meja kerja guru BK).

9) Subyek 9

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara yang dilakukan sekali di ruang BK. Proses wawancara berlangsung sekitar 45 menit dengan kondisi yang sangat kondusif. Selain wawancara juga dilakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek 9 diperoleh data-data tentang pendapat subyek mengenai masalah akademis siswa, gejala yang ditampakkan dari masalah tersebut, cara mengatasi masalah tersebut, peran BK di sekolah, harapan

kurang kasih sayang dan kurangnya kontrol dari orang tua, motivasi belajar yang kurang dari orang tua, hubungan siswa dengan guru.

“Hampir 80% kurang kasih sayang dan kurangnya kontrol dari orang tua, motivasi dari orang tua juga. Sehingga kadang menyebabkan siswa itu tidak mempunyai hubungan yang baik dengan guru mata pelajarnya. Kalau di sekolah masalahnya itu di tunjukkan dengan kurang memperhatikan pelajaran, usil kepada teman, dan juga bolos sekolah”. **(Data verbal subyek 9, kode 26-M).**

Gejala yang ditampakkan siswa karena masalah tersebut adalah kurang memperhatikan pelajaran, suka usil terhadap

orang tua, motivasi dari orang tua juga. Sehingga kadang menyebabkan siswa itu tidak mempunyai hubungan yang baik dengan guru mata pelajarnya. Kalau di sekolah masalahnya itu di tunjukkan dengan kurang memperhatikan pelajaran, usil kepada teman, dan juga bolos sekolah". (**Data verbal subyek 9, kode 26-M**).

Gejala yang ditampakkan siswa karena masalah tersebut adalah kurang memperhatikan pelajaran, suka usil terhadap

Gejala yang ditampakkan siswa karena masalah tersebut adalah kurang memperhatikan pelajaran, suka usil terhadap teman, bahkan bolos sekolah. Cara mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memperingati atau dipanggil siswanya dan dimintai keterangan mengapa sampai seperti itu, memberikan gambaran atau dampak dari perbuatan yang dilakukan siswa tersebut, kadang juga dilakuka pemanggilan orang tua untuk datang ke sekolah guna mengkonsultasikan masalah yang dialami oleh anaknya tersebut.

baik-baik dan disiplin.

10) Subyek 10

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan sekali di ruang kepala sekolah tanggal 26 Mei 2010. Proses wawancara berlangsung sekitar 30 menit dengan kondisi yang sangat kondusif. Selain wawancara juga dilakukan proses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek diperoleh data-data tentang pendapat subyek mengenai masalah akademis siswa, gejala yang ditampakkan dari masalah tersebut.

a) Pelaksanaan Wawancara

b) Hasil Wawancara

Pendapat subyek mengenai hal-hal yang berhubungan dengan akademis adalah nilai pembelajaran masing-masing bidang studi yang harus sesuai dengan nilai KMM yang harus dicapai oleh siswa dalam proses belajarnya.

berada didekat ruang bimbingan dan konseling. Wawancara berlangsung sekitar 25 menit dengan suasana yang sangat kondusif. Selain proses wawancara juga dilakukan observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK diperoleh data-data tentang peran BK di sekolah, harapan kepala terhadap BK, dan harapan subyek terhadap BK. Menurut subyek, peran BK di sekolah yaitu membantu siswa yang banyak dan siswa yang melakukan kekeliruan.

“kalau ditanya harapan saya, mungkin ya supaya guru BK itu tidak hanya menghukum siswa tapi juga harus bisa menasehati siswa”(data verbal subyek 11, kode 19-M).

12) Subyek 12

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan di ruang wakasek yang berada disebelah ruang kepala sekolah. Proses wawancara berlangsung sekitar 25-30 menit yang juga diselingi dengan canda tawa, sehingga peneliti juga terlibat dalam canda tawa tersebut. Selain wawancara juga dilakukan poses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek 12 diperoleh data-data tentang pendapat subyek mengenai peran

12) Subyek 12

a) Pelaksanaan Wawancara

Wawancara dilakukan di ruang wakasek yang berada disebelah ruang kepala sekolah. Proses wawancara berlangsung sekitar 25-30 menit yang juga diselangi dengan canda tawa, sehingga peneliti juga terlibat dalam canda tawa tersebut. Selain wawancara juga dilakukan poses observasi.

b) Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek 12 diperoleh data-data tentang pendapat subyek mengenai peran bimbingan dan konseling di sekolah, tugas yang seharusnya dilakukan oleh guru BK di sekolah, masalah akademis yang biasanya dialami oleh siswa dan gejala yang biasanya ditampakkan oleh siswa akibat masalah tersebut, dan cara yang harus dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi masalah siswa tersebut, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

membantu siswa dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa.

“seharusnya peran BK itu bisa menjadi tempat curhat siswa” **(data verbal subyek 12, kode 27-M).**

Masalah yang dialami siswa di sekolah berhubungan dengan akademis siswa menurut subyek 12, perilaku siswa, siswa dengan sekolah, dan pengetahuan yang dimiliki siswa dalam belajar. Sementara itu gejala yang ditampakkan oleh siswa dari masalah tersebut adalah kurangnya kesadaran untuk belajar. Dari hal itu peran guru BK diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar.

siswa” (data verbal subyek 12, kode 27-M).

kesadaran untuk belajar. Dari hal itu peran guru

sebagaimana mestinya”. (data verbal subyek 12, kode 27-M).

dikembalikan kepada orang tua, dalam artian siswa dikeluarkan dari sekolah.

3. Melayani siswa dalam hal keterlambatan masuk kelas.

Dalam hal ini tugas daripada guru BK yang ada disekolah tersebut juga memberikan layanan yang berhubungan dengan surat ijin siswa apabila ada siswa yang terlambat masuk kelas. Peran BK yang satu ini selayaknya merupakan peran guru piket yang setiap harinya bertugas dalam melayani siswa dengan segala macam surat-surat penting, seperti surat ijin masuk kelas, surat ijin pulang, absensi siswa dikelas, dan sebagainya.

4. Mengadakan konseling langsung dengan siswa.

Tak jarang pula guru BK di sekolah tersebut melakukan konseling terhadap siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah secara langsung. Baik dalam hal yang berhubungan dengan perilaku siswa di sekolah ataupun dalam masalah pelajaran. Akan tetapi cara yang dilakukan guru BK dalam memberikan konseling tersebut terkesan memarahi dan teguran yang diberikanpun juga terkesan tidak layak diberikan kepada siswa, dalam artian guru BK memberi saran kepada siswa tidak sebagai teman bagi siswa tapi melainkan sebagai guru yang sedang memarahi muidnya yang melakukan kesalahan. Apalagi jika guru BK memberikan teguran kepada siswa tersebut dilakukan didepan guru yang lain ataupun ketika ada tamu. Maka disinilah ruang konseling dibutuhkan untuk melakukan konseling individu terhadap siswa. Agar apapun yang

Dengan berkaca pada teori yang telah dibahas dalam bab II (kajian teori) sebelumnya, maka peneliti dapat menjabarkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut jauh berbeda dengan apa yang telah dibahas dalam bab II (kajian teori).

- a) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik/siswa.
- b) Fungsi Pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c) Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang di alami oleh peserta didik.

Disamping itu, tugas bimbingan dan konseling di sekolah juga membantu siswa dalam mengatasi masalah akademik siswa yang terkait dalam proses belajar siswa, terutama dalam membantu siswa dalam memahami pelajaran yang merupakan masalah bagi siswa agar tujuan dari proses pembelajaran di sekolah bisa tercapai secara maksimal. Selain itu Bimbingan dan Konseling juga membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan seperti dalam penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling, koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar, memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar, memberikan saran dan motivasi serta pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan, mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling, kegiatan analisis hasil evaluasi belajar, menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling, dan yang tak kalah penting adalah guru bimbingan dan konseling harus bisa menjadi motivator bagi siswa agar siswa mempunyai semangat untuk lebih giat dalam belajar.

PENUTUP

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berada di salah satu kabupaten Bangkalan Madura ini, peneliti menemukan fakta yang diperoleh di lapangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang sangat bertolak belakang dari teori yang ada. Jika berkaca pada teori yang ada maka layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah sebagai usaha untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal antara siswa dengan guru, mengatasi defisit dan kesulitan perkembangan yang dialami siswa dalam proses belajar, membantu siswa dalam membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, serta meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa di sekolah. Serta membantu siswa dalam mengatasi masalah akademik siswa yang terkait dalam proses belajar siswa dan menyelesaikan masalah belajar siswa.

[illegible]

Hal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ketika ada siswa yang mengalami masalah dalam proses belajarnya adalah dengan memanggil siswa tersebut ke ruangan bimbingan dan konseling untuk dimintai keterangan mengenai masalahnya dengan layanan konseling. Perorangan inilah guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan tugasnya dan untuk meningkatkan kemandirian akademik siswa.

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

peran pimpinan dan tenaga yang selama ini adalah pengawas/polisi sekolah.

peran pimpinan dan tenaga yang selama ini adalah pengawas/polisi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, “*Prosedur penelitian suatu pendekatan prektik*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Davies Ivor K., *“Pengelolaan Belajar”*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

Eko, “*Pengertian Bimbingan*”, diunduh 20 April 2010 dari <http://eko13.wordpress.com/2008/05/04/pengertian-konseling>.

Kartono Kartini,"*Psikologi wanita: mengenal gadis remaja dan wanita dewasa*",
Bandung: Mandar maju, 1990.

Kbi Gemari,” lternatif Mengatasi Kesulitan Belajar”, diunduh 1 april 2010 dari <http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=3964>

Kristi Poerwandari E., *“Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia”*, Jakarta: Perfecta, 2005.

Mahmoud Attia Hana, “*Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*”, Jakarta: Bulan bintang, 1978.

Maulana, “*Peran bimbingan konseling*”, diunduh 17 april 2010 dari <http://maulanahrp.wordpress.com/2010/03/24/peranan-bimbingan-konseling-dalam-pemuliaan-kemanusiaan-manusia/>

Mujab, “*Program, fungsi dan tugas pengelola sekolah menurut jabatan SMP Negeri 1 Klampis*”, Tidak diterbitkan.

2010 dari

[http://mtsn2.surabaya.sch.id/index.php?option=com_content&task=](http://mtsn2.surabaya.sch.id/index.php?option=com_content&task=view&Itemid=42)
[=107&Itemid=42](http://mtsn2.surabaya.sch.id/index.php?option=com_content&task=view&Itemid=42)

dih Nana Sukmadinata, “*Landasan psikologi proses pendidikan*”, E
maja Rosdakarya, 2005.

n Cholil, “*Psikologi Pendidikan*”, Surabaya: Duta aksara, 1998.

s, *Skripsi*, diunduh 2 Juni 2010 dari

<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01be/c>
[dir/doc.pdf](http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01be/c)

ito Bimo, “*Bimbingan dan Konseling (Studi dan karir)*”, Yogyakarta
Andi Offset, 2005

maja Rosdakarya, 2005.

Cholil, “*Psikologi Pendidikan*”, Surabaya: Duta aksara, 1998.

s, *Skripsi*, diunduh 2 Juni 2010 dari

<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01be/cdir/doc.pdf>

ito Bimo, “*Bimbingan dan Konseling (Studi dan karir)*”, Yogyakarta

Andi Offset, 2005

s, *Skripsi*, diunduh 2 Juni 2010 dari
<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01be/cdir/doc.pdf>
ito Bimo, “*Bimbingan dan Konseling (Studi dan karir)*”, Yogyakarta
Andi Offset, 2005

<http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01be/cdir/doc.pdf>

And: Offset 2005

<http://id.wikipedia.org/wiki/Akademik>

Badung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.